
**PENERAPAN POSISI ORTHOPNEA TERHADAP PENURUNAN SESAK NAFAS
PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RS SMC TELOGOREJO SEMARANG**

Linda Yuliana, P'ien Noer'aini

STIKES TELOGOREJO, JL Anjasmoro Raya, Semarang Barat 50144, Indonesia

STIKES TELOGOREJO, JL Anjasmoro Raya, Semarang Barat 50144, Indonesia

ABSTRAK

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit infeksi menular yang menyerang paru-paru dan dapat menyebabkan gejala klinis seperti batuk kronis, demam, penurunan berat badan, serta sesak napas. Salah satu bentuk intervensi non-farmakologis dalam mengurangi sesak napas adalah penerapan posisi tubuh yang optimal, seperti posisi orthopnea. Posisi ini memungkinkan perluasan paru yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi pertukaran gas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh posisi orthopnea terhadap penurunan tingkat sesak napas pada pasien TB paru. Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan observasi langsung terhadap satu pasien TB paru di RS SMC Telogorejo Semarang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat sesak napas yang signifikan setelah intervensi posisi orthopnea diterapkan secara berkala.

Kata Kunci : TB Paru, *Posisi Orthopnea*, Sesak Napas, Intervensi Keperawatan

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (pulmonary TB) is an infectious disease that attacks the lungs and can cause clinical symptoms such as chronic cough, fever, weight loss, and shortness of breath. One form of non-pharmacological intervention in reducing shortness of breath is the application of optimal body position, such as the orthopnea position. This position allows for better lung expansion and increases the efficiency of gas exchange. This study aims to evaluate the effect of the orthopnea position on reducing the level of shortness of breath in pulmonary TB patients. This study uses a case study approach with direct observation of one pulmonary TB patient at SMC Telogorejo Hospital, Semarang. The evaluation results showed a significant decrease in the level of shortness of breath after the orthopnea position intervention was applied periodically.

Keywords : *Pulmonary TB, Orthopnea Position, Shortness of Breath, Nursing Intervention*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang jaringan paru dan dapat menyebabkan kerusakan alveolar yang berdampak pada gangguan pernapasan. Salah satu gejala yang sering dikeluhkan oleh pasien TB paru adalah sesak napas akibat penurunan fungsi ventilasi paru.

Posisi orthopnea adalah posisi duduk dengan kemiringan 45–90 derajat yang dibantu oleh bantal untuk menopang punggung dan lengan. Posisi ini telah terbukti membantu memperluas kapasitas paru, meningkatkan ventilasi, dan menurunkan kerja otot pernapasan. Oleh karena itu, intervensi posisi orthopnea menjadi salah satu langkah keperawatan non-invasif yang efektif untuk mengatasi sesak napas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan di ruang isolasi RS SMC Telogorejo Semarang pada tanggal 30 Desember 2024 sampai 1 Januari 2025. Subjek adalah satu pasien Perempuan berusia 61 tahun dengan diagnosis medis TB paru aktif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran tingkat sesak napas menggunakan skala Borg Dyspnea, perhirungan RR dan Spo2. Metode penelitian terdiri dari jenis, tempat dan waktu, serta prosedur penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Intervensi posisi orthopnea dilakukan tiga kali sehari selama 20 menit dalam kondisi sadar dan stabil. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah intervensi setiap hari selama tiga hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pasien bernama Ny. T berusia 61 tahun berjenis kelamin perempuan mengeluhkan sesak napas, batuk terus menerus sudah 1 bulan tak kunjung sembuh, pada saat dilakukan pemeriksaan pasien dalam keadaan composmentis E4M6V5 (pasien sadar penuh) Tanda-tanda vital TD: 102/59 mmHg, HR: 98 x/menit, RR: 26 x/menit, suhu: 37,5 derajat celcius Spo2: 94%. Pada pemeriksaan fisik paru didapatkan inspeksi: tidak ada luka jejas ataupun kemerahan, palpasi: vocal femitus getaran pada kedua lapang paru kanan dan kiri sama, perkusi: didapatkan bunyi redup karena terdapat cairan di dalam paru, auskultasi: terdengar bunyi suara nafas tambahan (ronchi). Pada pemeriksaan penunjang pasien dilakukan pemeriksaan foto rontgen dan didapatkan hasil Kesan: tak tampak cardiomegaly, Gambaran TB paru kanan, terpasang cvc line kiri, kedudukan baik, pulmo: corakan vaskuler meningkat, tampak bercak/kesuraman pada lapangan atas dan basal paru kanan yang relative bertambah.

Berikut adalah hasil Skor Borg Dyspnea sebelum dilakukan pemberian dan sesudah dilakukan pemberian posisi orthopnea. Didapatkan hasil awalnya adalah 6 (berat). Setelah hari ketiga diberikan posisi orthopnea, skor menurun menjadi 3 (ringan).

Tabel 1. Perubahan skor Borg

Hari	Skor Sebelum	Skor Sesudah
1	6 (RR: 26 x/menit,	5 (RR: 24 x/menit,

	Spo2: 94%)	Spo2: 95%)
2	5 (RR: 24 x/menit, Spo2: 95%)	3 (RR: 22 x/menit, Spo2: 97%)
3	3 (RR: 21 x/menit, Spo2: 99%)	3 (RR: 20 x/menit, Spo2: 99%)

Penurunan skor menunjukkan adanya perbaikan subjektif yang dirasakan pasien. Secara fisiologis, posisi orthopnea membantu mengurangi tekanan pada diafragma dan memungkinkan paru mengembang lebih optimal. Hasil ini sejalan dengan literatur keperawatan yang menyebutkan bahwa posisi duduk tegak dapat memperbaiki pertukaran gas dan mengurangi kerja napas.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan posisi orthopnea secara teratur terbukti efektif dalam menurunkan tingkat sesak napas pada pasien TB paru. Intervensi ini sederhana, murah, dan dapat dilakukan oleh perawat maupun keluarga pasien di rumah.

Saran

Diharapkan intervensi ini dapat menjadi bagian dari asuhan keperawatan rutin bagi pasien dengan gangguan pernapasan, khususnya TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

Doenges, M. E., Moorhouse, M. F., & Murr, A. C. (2020). Rencana Asuhan Keperawatan

Junaidi, I. (2021). Manajemen Keperawatan Pada Pasien Gangguan Pernapasan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(1), 45-53.

Kemenkes RI. (2023). Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis.

Syapitri, H., Barus, D. J., Sijabat, F., & Aramita, N. (2023). EFEKTIFITAS POSISI ORTHOPNEA TERHADAP PENURUNAN SESAK NAFAS PADA PASIEN TB PARU. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 50-57.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik. Edisi 1 Cetakan II . Jakarta: DPP PPNI

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. Edisi 1 Cetakan II. Jakarta: DPP PPNI

Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (Tbc) Era New Normal. Martabe : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 325. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.325-332>